

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blueprint* penelitian. Penelitian ini merupakan jenis *causal explanatory research*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel motivasi kerja, kompetensi, kerjasama tim, dan kinerja karyawan melalui pengujian hipotesis. Populasi penelitian mencakup seluruh karyawan Gudang Tembakau UD Lumbung Rejeki di Bojonegoro, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik kuisioner dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Motivasi Kerja, Kompetensi, dan Kerjasama Tim dalam meningkatkan Kinerja Karyawan baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Prayungan, Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, sebuah daerah di Jawa Timur yang terkenal sebagai salah satu pusat penghasil tembakau terbesar dan terkemuka, tentang peran Motivasi Kerja, Kompetensi, dan Kerjasama Tim dalam peningkatan Kinerja Karyawan, penelitian ini dilakukan pada bulan November 2025 yang terdiri dari tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama, yang dikumpulkan langsung dari karyawan Gudang Tembakau UD Lumbung Rejeki di Bojonegoro. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner skala Likert dan melakukan pengamatan terstruktur di lingkungan kerja. Data yang dihasilkan terdiri dari skor numerik dari kuesioner serta catatan pengamatan yang menggambarkan persepsi karyawan dan kondisi kerja aktual terkait Motivasi Kerja, Kompetensi, Kerjasama Tim dan Kinerja Karyawan.

Pemilihan data primer sejalan dengan tujuan penelitian untuk menangkap kondisi nyata dan menganalisis hubungan kausal antar variabel berdasarkan tanggapan langsung karyawan. Kuesioner digunakan untuk memperoleh ukuran sistematis dan kuantitatif, sementara observasi berfungsi sebagai bukti pelengkap perilaku nyata, sehingga meningkatkan keandalan dan validitas temuan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya, Sugiyono (2022:80). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari keseluruhan karyawan Gudang Tembakau UD Lumbung Rejeki di Bojonegoro yang berjumlah 60 Karyawan, termasuk personel operasional, administrative, dan manajerial. Populasi ini dipilih karena setiap karyawan secara langsung terlibat dalam melaksanakan fungsi organisasi, sehingga data yang dikumpulkan dapat mencerminkan kondisi terkait Motivasi Kerja, Kompetensi, Kerjasama Tim, dan Kinerja Karyawan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tujuan penggunaan sampel adalah untuk menyederhanakan proses penelitian ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh karyawan di Gudang Tembakau UD Lumbung Rejeki di Bojonegoro berjumlah 52 Karyawan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa kuisioner yang berisi pertanyaan kepada responden. Responden yang dimaksud disini adalah karyawan Gudang Tembakau UD Lumbung Rejeki.

3.5.1 Metode Kuesioner

Metode kuesioner dalam penelitian ini melibatkan daftar pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada responden untuk mengumpulkan data tentang pandangan, pendapat, perilaku, atau karakteristik mereka terkait dengan topik penelitian. Kuesioner disebarakan secara online melauai g-form dan mengandung berbagai jenis pertanyaan mengenai Karyawan di Gudang Tembakau UD Lumbung Rejeki di Bojonegoro. Penyebaran survei menggunakan *Skala Likert*.

Tabel 3.1
Skala Likert

Kode	Keterangan	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen Peneliti yang digunakan oleh peneliti berupa angket atau kuesioner yang dibuat oleh penulis sesuai variabel yang di teliti.

3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

3.6.1 Definisi variabel

1. Variabel X (Variabel Bebas)

a. Motivasi Kerja (X1)

Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang membuatnya bersemangat, tekun, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan kerja. Motivasi kerja muncul karena adanya keinginan untuk mendapatkan hasil yang baik, pengakuan, serta kepuasan dari pekerjaan yang dilakukan.

b. Kompetensi (X2)

Kompetensi adalah kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas secara efektif. Kompetensi menunjukkan seberapa siap dan mampu seseorang dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal.

c. Kerjasama Tim (X3)

Kerjasama tim adalah kemampuan sekelompok orang untuk bekerja bersama secara kompak dan saling mendukung dalam mencapai tujuan yang sama. Kerjasama tim yang baik tercipta melalui komunikasi yang efektif, rasa tanggung jawab bersama, dan saling percaya antar anggota, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan hasilnya lebih optimal.

2. Variabel Y (Variabel Terikat)

a. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil atau pencapaian kerja individu maupun kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai wewenang yang diberikan, diukur berdasarkan standar, target, atau kriteria yang telah ditetapkan, serta dilaksanakan secara legal, etis, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

3.6.2 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2022:38) definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi definisi operasional diperlukan untuk menentukan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

3.6.2.1 Motivasi Kerja

Indikator motivasi kerja menurut Abraham Maslow (1943: 81-86) ada lima indikator motivasi kerja sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*)
Kebutuhan dasar untuk bertahan hidup, seperti gaji yang cukup, makanan, air, tempat tinggal, dan kondisi kerja yang layak.
2. Kebutuhan keamanan (*Safety Needs*)
Kebutuhan akan rasa aman dan stabilitas dalam pekerjaan, seperti jaminan kerja, keselamatan kerja, dan tunjangan kesehatan.
3. Kebutuhan sosial (*Social Needs*)
Kebutuhan akan interaksi sosial, rasa memiliki, dan hubungan baik dengan rekan kerja.
4. Kebutuhan penghargaan (*Esteem Needs*)
Kebutuhan akan pengakuan, status, tanggung jawab, dan pencapaian dalam pekerjaan.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self-Actualization Needs*)
Kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal, seperti kesempatan untuk berinovasi, berkreasi, dan berkarier.

3.6.2.2 Kompetensi

Indikator menurut Noor (2021) ada 5 indikator kompetensi sebagai alat ukur yaitu :

1. Pengetahuan, adalah informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik. Pengetahuan adalah kompetensi yang kompleks. Skor pada tes pengetahuan sering gagal memprediksi prestasi kerja karena gagal mengukur pengetahuan dan keterampilan dengan carayang sebenarnya dipergunakan dalam pekerjaan.
2. Motif, adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan orang yang menyebabkan tindakan. Motif mendorong, mengarahkan, dan memilih perilaku menuju tindakan atau tujuan tertentu.
3. Sifat, adalah karakteristik fisik dan respons yang konsisten terhadap situasi atau informasi. Kecepatan reaksi dan ketajaman mata merupakan ciri fisik kompetensi seorang pilot tempur.
4. Konsep diri, adalah sikap, nilai – nilai, atau citra diri seseorang. Percaya diri merupakan keyakinan orang bahwa mereka dapat efektif dalam hampir setiap situasi adalah bagian dari konsep diri orang.

5. Keterampilan, adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu. Kompetensi mental atau keterampilan kognitif termasuk berpikir analitis dan konseptual.

3.6.2.3 Kerjasama Tim

Menurut West dalam Arman dan Ade (2021) menetapkan indikator-indikator kerjasama tim sebagai alat ukurnya sebagai berikut :

1. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerja sama yang baik.
2. Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerja sama.
3. Pengerahan kemampuan secara maksimal, yaitu dengan mengerahkan kemampuan masing-masing anggota tim secara maksimal, kerja sama akan lebih kuat dan berkualitas.

3.6.2.4 Kinerja Karyawan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silaen et al., (2021: 6) indikator kinerja karyawan yang digunakan dapat dijelaskan sebagai Berikut:

1. Kualitas Kerja
Kesempurnaan tugas pada keterampilan dan kemampuan pegawai serta persepsi pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan, merupakan ukuran kualitas kerja.
2. Kuantitas Kerja
Jumlah yang dinyatakan dalam unit dan siklus kegiatan yang diselesaikan adalah jumlah yang dihasilkan yang dinyatakan dalam kuantitas.
3. Ketepatan Waktu
Selesaikan aktivitas tepat waktu dan maksimalkan waktu yang tersedia dengan aktivitas lain.
4. Efektifitas
Meningkatkan hasil setiap unit dalam penggunaan sumber daya denganmemaksimalkan Tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, bahan baku) yang ada.
5. Komitmen
Tingkat dimana seorang pegawai dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya terhadap instansi atau perusahaan disebut komitmen.

3.7 Proses Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses pengolahan data menjadi bentuk yang informatif, agar informasi tersebut dapat bermanfaat bagi peneliti. Teknik yang digunakan dalam proses pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Editing*, merupakan tahapan krusial dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memastikan kualitas dan akurasi data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan secara cermat terhadap seluruh data yang diperoleh, baik itu dari hasil wawancara, kuesioner, atau dokumentasi. Proses editing mencakup pengecekan terhadap kesalahan-kesalahan umum seperti kesalahan pengetikan, ketidaklengkapan data, atau ketidaksesuaian antara jawaban satu dengan yang lain. Selain itu, peneliti juga perlu memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian dan telah memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika ditemukan adanya ketidakjelasan atau inkonsistensi dalam data, peneliti perlu melakukan langkah-langkah lanjutan seperti melakukan klarifikasi dengan responden, mengecek kembali dokumen sumber, atau bahkan melakukan pengumpulan data ulang pada bagian yang bermasalah. Dengan demikian, melalui proses editing, peneliti dapat memperoleh data yang bersih, akurat, dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.
- b. *Coding*, adalah proses pemberian kode atau label pada data yang telah diedit agar lebih mudah dikelompokkan, dianalisis, dan diinterpretasikan. Kode ini bisa berupa kata, frase, atau simbol yang mewakili suatu konsep atau tema tertentu dalam data. Proses coding ini sangat penting dalam penelitian kualitatif, namun juga dapat diterapkan dalam penelitian kuantitatif untuk mengelompokkan data kategorikal.
- c. *Tabulating*, adalah proses mengubah data yang telah dikodekan menjadi bentuk tabel atau matriks. Tujuannya adalah untuk menyajikan data secara terstruktur dan mudah dibaca, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis dan menarik kesimpulan. Dengan membuat tabel, peneliti dapat melihat pola, tren, dan hubungan antara variabel secara visual. Tabel yang umum digunakan antara lain tabel frekuensi, tabel kontingensi, dan tabel rata-rata. Tabel frekuensi menunjukkan jumlah atau persentase kasus untuk setiap kategori dalam suatu variabel, sedangkan tabel kontingensi menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel kategorikal.

3.8 Metode Analisa Data

3.8.1 Uji Instrumen

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Sahir (2022:70) menyatakan bahwa Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti. Suatu pernyataan dalam sebuah kuesioner dinyatakan valid atau tidak apabila sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan tidak valid

3.8.1.2 Uji Reabilitas

Menurut Sahir (2022:31) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi. Metode pengujian reliabilitas ini memanfaatkan metode analisis yang telah dikembangkan oleh Alpha Cronbach. Dalam uji reliabilitas ini, suatu instrument dianggap reliabel jika nilai Alpha lebih besar dari 0,6.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji sejauh mana kelayakan penggunaan model regresi dikatakan sebagai model yang baik. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu karena sebagai hal mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik sendiri terdiri dari:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sahir (2022:69) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independent dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas non parametik Kolmogorov-Sminov (K-S) test yang terdapat di program SPSS.dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data residual berdistribusi normal
2. H_0 Jika nilai signifikansi $< 0,05$ data residual berdistribusi tidak normal.

3.8.2.2 Uji Multikolineritas

Menurut Sahir (2022:70) menyatakan bahwa uji multikolonieritas merupakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independent (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independent dan bebas dari segala multikolineritas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolieritas yaitu dengan

melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas
2. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sahir (2022:69) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menganalisis grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, untuk mengidentifikasi ada tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (misalnya bergelombang atau melebar kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebagai Upaya untuk memperkuat uji scatterplot, terdapat metode lain yaitu pengujian uji Park. Jika variabel independent menunjukkan nilai Tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisa Data

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda yang dimana perhitungannya dibantu dengan software IBM SPSS Statistik 30. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian meliputi:

3.9.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Menurut Sahir (2021), regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan ketika terdapat dua atau lebih variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis adalah Motivasi kerja (X1), Kompetensi (X2), dan Kerjasama Tim (X3), sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Karyawan (Y). Melalui analisis ini, akan diketahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja karyawan, serta arah hubungan yang terjadi apakah positif atau negatif. Rumus dari regresi berganda adalah sebagai berikut Menurut Sujarweni (2015), “Analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian”. Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja karyawan

X1 : Motivasi Kerja

X2 : Kompetensi

X3 : Kerjasama Tim

a : Konstanta (Apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b1, b2, b3 : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e : Error

3.9.2 Koefisien Determinansi (R^2)

Menurut Sahir (2022:54) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi berfungsi sebagai ukuran kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X. nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan:

1. Jika nilai $R^2 = 1$ atau mendekati 1, hal itu berarti semakin kuat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $R^2 = 0$ atau mendekati 0, hal itu berarti semakin lemah kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.9.3 Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian melalui significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Dalam melakukan penolakan atau penerimaan hipotesis, maka dengan menggunakan kriteria berikut:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis dikatakan diterima (koefisien regresi signifikan) yang berarti secara parsial menunjukkan adanya variabel independen yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig. $\geq 0,05$, maka hipotesis dikatakan ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti secara parsial menunjukkan adanya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.4 Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji kelayakan model yang dilakukan dalam analisis regresi linier, uji F dihitung untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel

independen, yaitu secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji hipotesis ini dengan cara melihat nilai signifikansi, sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis dikatakan diterima yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai sig. $\geq 0,05$, maka hipotesis dikatakan ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.